

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini banyak program pemberdayaan yang mengklaim sebagai program yang berdasar kepada keinginan dan kebutuhan masyarakat, tapi ironisnya masyarakat tetap saja tidak merasa memiliki program-program tersebut sehingga tidak aneh banyak program yang hanya seumur masa proyek dan berakhir tanpa dampak berarti bagi kehidupan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat berarti menciptakan peluang bagi masyarakat untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Santoso, 2008:63). Dalam memberdayakan masyarakat tidaklah mudah seperti memberdayakan kelompok tertentu, karena didalamnya terdapat kumpulan masyarakat yang memiliki pandangan dalam memperoleh kesejahteraan hidup keluarganya.

Setiap masyarakat tersebut haruslah mendapat penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat tangkap misalnya, mereka membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap. Berbeda dengan kelompok masyarakat tambak, yang mereka butuhkan adalah modal kerja dan modal investasi, begitu juga untuk kelompok masyarakat pengolah dan buruh. Kebutuhan setiap kelompok yang berbeda tersebut, menunjukkan keanekaragaman pola pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut.

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah

lainnya. Pemberdayaan masyarakat haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sebagai sasarannya.

Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga yang bersangkutan memiliki lebih banyak pilihan dalam kehidupan, baik pilihan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keahliannya disetiap bidang pekerjaan serta memberikan kontribusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan nonformal perlu memberikan bekal dasar kemampuan kesanggupan dan ketrampilan kepada warga belajar agar mereka siap menghadapi berbagai kehidupan nyata. Telah banyak upaya yang dilakukan dalam memberikan bekal dasar kecakapan hidup, baik melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan nonformal mengembangkan program bagi pemuda putus sekolah melalui kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan bagi setiap pemuda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu untuk menjangkau aspek kebutuhannya sehari-hari.

Melalui lembaga pendidikan non formal ini, pemuda putus sekolah memperoleh pengetahuan tentang kecakapan hidup guna tercapainya masyarakat yang lebih mandiri. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan program pemberdayaan, maka pemerintah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah yang bersifat operasional dan lebih menekankan partisipasi seluruh potensi pemuda khususnya putus sekolah. Program ini merupakan salah satu upaya agar pemuda putus sekolah dapat mempersiapkan diri dalam melaksanakan otonomi daerah dan mengurangi beban pemerintah akibat ketergantungan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di daerah.

Pemuda putus sekolah memiliki peran dalam rangka menghadapi masalah dan tantangannya. Melalui peran tersebut terkandung harapan bahwa pemuda putus sekolah mempunyai keahlian melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga terwujud masyarakat yang cerdas. Di lain pihak dapat tercipta pula

tenaga-tenaga pembangunan yang terampil dan mampu mewujudkan cita-cita masyarakat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kebutuhan akan pendidikan kecakapan hidup sangat dirasakan pentingnya dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Sebab pembangunan bangsa banyak ditentukan oleh kualitas manusia pemikir. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tidak lain adalah hasil-hasil dari usaha pendidikan. Manusia bukan saja dapat melaksanakan pembangunan akan tetapi harus tampil sebagai pemikir dan perencana. Oleh sebab itu manusia tidak dapat digantikan dengan tenaga mesin yang hanya dapat bekerja secara mekanis dan melaksanakan sesuatu yang telah di programkan sebelumnya.

Kegiatan pengelolaan sangat penting dilakukan dalam suatu usaha, karena bentuk pengelolaan usaha yang baik akan lebih memperlancar aktivitas usaha dalam meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan yang secara efektif dan efisien dilakukan dalam suatu usaha tertentu, dapat mempertahankan kualitas dan hasil usaha yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal yang akan digunakan dalam mengembangkan usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu desa di Kecamatan Suwawa Tengah yang masih aktif dalam kegiatan kursus wirausaha desa (KWD) yang menyelenggarakan program budidaya ikan tawar bagi pemuda putus sekolah.

Penyelenggaraan budidaya ikan tawar dilakukan melalui kegiatan demonstrasi, yang merupakan salah satu metode penyuluhan perikanan berdasarkan pada pendekatan kelompok. Metode pendekatan ini cukup efektif, karena sasaran yang dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang diambil, disamping dari transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan.

Pengembangan budidaya ikan tawar memiliki ciri khas tersendiri, yang membuatnya berbeda dengan pengembangan budidaya pertanian, kehutanan, dan

peternakan. Kegiatan budidaya di areal terrestrial hanya memiliki pemanfaatan ruang dua dimensi (panjang dan lebar), tetapi budidaya perikanan dapat memanfaatkan ruang tiga dimensi (panjang, lebar, dan dalam atau volume air). Oleh sebab itu, pengembangan budidaya ikan tawar dapat memanfaatkan ruang yang sangat luas, dengan prinsip *the sky is the limit*, artinya dalam mengembangkan potensi sumberdaya ikan tawar harus dilakukan pada areal tanpa batas (sangat luas).

Pada umumnya ikan air tawar dapat dijadikan salah satu potensi ekonomi masa yang depan dan keuntungan bagi masyarakat sendiri khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan dijadikan konsumsi masyarakat sehari-hari. Jika ada suatu pembelajaran yang baik pasti suatu saat akan menjadi salah satu komoditi ekspor ke luar negeri. Dengan memanfaatkan potensi lahan yang masih luas untuk dijadikan tambak ikan air tawar, secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Menurut Cahyono (2009:46) bahwa pengelolaan budaya ikan air tawar dapat dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemasaran. Selain itu, keberhasilan usaha perikanan air tawar ditentukan oleh faktor lingkungan. Tanah liat atau lempung yang baik untuk pembuatan kolam. Demikian pula untuk tanah beranjangan atau terapan dengan kandungan liatnya 30%. Kedua jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor. Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap cita rasa ikan, misalnya bau tanah atau lumpur.

Hal lain yang sangat penting diperhatikan dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar adalah pengorganisasian dan pengarahan atau bimbingan. Upaya pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota budidaya ikan tawar, agar tujuan pembudidayaan tersebut dapat dicapai dengan efisien. Sedangkan pengarahan atau bimbingan merupakan kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan budidaya ikan tawar melalui setiap personil, baik secara struktural

maupun fungsional, agar langkah-langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan pembudidayaan ikan tawar yang efektif.

Disamping itu, dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan khususnya ikan tawar dilakukan secara optimal dan lestari. Hal tersebut tentunya tidaklah mudah. Karena harus ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat mendorong suksesnya program budidaya ikan tawar serta pengelolaan akuakultur yang efektif agar terhindar dari degradasi lingkungan dan pencemaran air yang diakibatkan adanya pembuangan limbah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Untuk mengatasi kondisi tersebut dibutuhkan partisipasi pemuda putus sekolah dalam memberikan kontribusi serta berupaya dalam mengelola budidaya ikan tawar secara efektif dan efisien

Kondisi saat ini pengelolaan budidaya ikan air tawar di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah dinilai kurang efektif dalam memberikan hasil atau produksi ikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan anggota pengelola yang kurang maksimal dalam mengurus pembudidayaan ikan tawar, dengan alasan sibuk dan kurang memiliki waktu untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar. Disamping itu, pemuda putus sekolah yang ada di Desa Alale beranggapan bahwa program budidaya ikan tawar melalui Kursus Wira Usaha Desa kurang memberikan efek positif dalam menambah penghasilan masyarakat, sehingga mereka membuka tambak sendiri dan mengelolanya secara individu.

Menurut Nadhir (2009:10) salah satu faktor penghambat pengelolaan budidaya ikan air tawar adalah kurangnya partisipasi yang diberikan masyarakat dalam memberikan perhatian dan menjaga kelestarian, potensi ikan air tawar. Hal tersebut merupakan bagian dari proses perubahan diri masyarakat secara partisipatif menuju kesejahteraan dan kemandirian untuk mencapai tujuan pemberdayaan melalui perubahan sosial dan mempunyai mata pencaharian serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Pengelolaan program budidaya ikan tawar ini sangat penting dilakukan agar pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat mempertinggi produktivitasnya dengan mempertimbangkan kelestariaannya, memberikan hasil secara

optimal,serta berdampak positif bagi kesinambungan kehidupan masyarakat khususnya pemuda di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah. Berdasarkan pengamatan, banyak diantara pemuda putus sekolah yang mengindikasikan adanya perlakuan negatif, seperti sikap acuh tak acuh dan tidak peduli bahkan tidak berkontribusi apapun baik tenaga maupun pikiran terhadap kelangsungan hidup pembudidayaan ikan tawar tersebut.

Banyak upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan program budidaya ikan tawar tersebut mulai dari peran serta keluarga pemuda putus sekolah, tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan dalam melestarikan ikan tawar, namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan kesadaran bagi pemuda putus sekolah saat ini dalam partisipasi penuh untuk memajukan program budidaya ikan tawar. Jika hal ini terus terjadi, maka akan timbul keberadaan lingkungan masyarakat yang kurang efektif didalam menjaga kelestarian budidaya ikan tawar yang ditandai oleh adanya hasil panen ikan tawar yang kurang maksimal, sehingga berpengaruh terhadap aspek kebutuhan masyarakat khususnya pemuda.

Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Kursus Wirausaha Desa Program Budidaya Ikan Air Tawar Bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apakah yang menghambat pengelolaan Kursus Wirausaha Desa program budidaya ikan air tawar bagi pemuda putus sekolah di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pengelolaan Kursus Wirausaha Desa program budidaya ikan air tawar bagi pemuda putus sekolah di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1.1 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemuda putus sekolah untuk berkontribusi dalam pengelolaan program budidaya ikan tawar.

1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu perikanan dan menambah kajian ilmu perikanan khususnya budidaya ikan tawar untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan dalam pengelolaan program budidaya ikan tawar.

2. Manfaat Praktis

2.1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan untuk menentukan arah dalam mengelola budidaya ikan tawar bagi pemuda putus sekolah di Kursus Wirausaha Desa Inogaluma.

2.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang mengelola program budidaya ikan tawar, serta membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.